BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaannya. Oleh karena itu, selama manusia hidup di dunia, pendidikan menjadi hal yang paling utama di antara kebutuhan hidup manusia lainnya. Pendidikan merupakan bagian yang integral dan terjalin dengan kehidupan manusia, merupakan kebutuhan hidupnya yang pokok, merupakan suatu kemutlakan bagi kehidupan manusia.

Khususnya pada penelitian ini difokuskan pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukkan kepada anak usia 0-6 tahun yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 aspek perkembangan yaitu perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan khusus.

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan (knowledge-based) tetapi mencerminkan pilar

pendidikan. 4 pilar tersebut adalah (1) Learning to know (belajar untuk mengetahui), (2) Learning to do (belajar untuk berbuat), (3) Learning to live together, learning to live with others (belajar untuk hidup bersama), (4) Learning to be (belajar untuk menjadi seseorang). Bahwa : learning to know dengan memadukan pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk mempelajari secara mendalam pada 6 aspek perkembangan anak usia dini. Dengan demikian pilar ini juga berarti learning to learn (belajar untuk belajar) sehingga memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan pendidikan sepanjang hayat (Harjali, 2011).

Dalam hal ini guru tidak hanya membelajarkan pada pendidikan formal tetapi juga pendidikan lainya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh muridnya. Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlaknya (Safitri, 2019). Seni mengajar berkaitan dengan cara guru melakukan interaksi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pada awal tahun 2020 sebuah virus yang datang dengan tiba-tiba dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia membuat semua negara tekejut. Virus tersebut adalah virus Corona, atau yang biasa disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Sesuatu yang belum pernah diprediksi sebelumnya menyebabkan perubahan di seluruh sendi kehidupan umat manusia. Perubahan yang cepat hampir di seluruh sektor kehidupan ini telah membuat negara maupun masyarakat terkena dampaknya, tak terkecuali sektor pendidikan di Indonesia. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga banyak sekolah, kantor, instansi pemerintahan

yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.

Salah satu dampak yang paling terlihat atas perubahan dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini di tengah pandemi Covid-19 adalah keefektifan proses pembelajaran. Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Guru dan siswa bahkan orang tua dipaksa beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Memang di tengah situasi ini pembelajaran daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui alat teknologi seperti gadget. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran daring dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya. Kendala dalam pembelajaran daring adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor pembelajaran dalam jaringan dan intruksional (kurangnya alat peraga).

Kendala-kendala yang biasa dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa peserta didik yang tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak siswa yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Kendala-kendala lain yang biasa ditemui adalah dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, selain itu dampak covid 19 juga menciptakan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak terjadi secara utuh sebab antara guru dengan peserta didik terjadi jarak, jika ada interaksi secara online juga guru dan peserta didik tidak bisa menjalin komunikasi pembelajaran secara optimal, padahal tatap muka dalam kegiatan pembelajaran apalagi pada kegiatan pembelajaran di PAUD memiliki nilai peran yang sangat subtantif dalam membantu peserta didik mencapai kesuksesan dalam belajar (Duta, Panisoara, & Panisoara, 2015).

Dari kendala atau hambatan tersebut diperlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga kendala-kendala yang ditemukan tidak menjadi halangan untuk guru dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Maka, guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan solusi untuk mengatasinya kendala tersebut. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kesanggupan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dengan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Dalam hal ini, guru perlu berdiskusi dengan kepala sekolah atau lembaga terkait untuk memecahkan masalah atau hambatan yang ditemui dalam

proses kegiatan pembelajaran daring sehingga pelaksaanaan pembelajaran daring selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan materi tersampaikan dengan baik ke masing-masing peserta didik.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui dan mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari penemuan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembejalaran daring pada masa pandemi covid-19 ini dengan mengambil judul penelitian sebagai berikut : **"Kemampuan Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Denpasar Utara"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat didentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
2. Dari kendala-kendala tersebut, diperlukan kemampuan guru dalam memberikan solusi untuk mengelola proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, adapun permasalahan yang dibatasi agar pembahasan yang tidak terlalu luas dan lebih terfokus pada masalah yang ada. Jadi fokus penelitian ini, yaitu: "Kemampuan Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Denpasar Utara".

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAUD dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam memberikan solusi untuk mengelola pembelajaran agar tetap terlaksana dengan baik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat disebutkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru-guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Untuk mengukur kemampuan guru PAUD dalam memberikan solusi untuk mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Denpasar Utara.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan, maka hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritiS dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya, dan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik bagi anak, guru, orang tua dan sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Anak

Dapat meningkatkan motivasi belajar anak untuk mengikuti sistem pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi ini, sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik.

1.6.2.2 Bagi Guru dan Lembaga/Sekolah

Dapat digunakan sebagai informasi serta pedoman bagi guru untuk dapat berkembang secara profesional, kreatif, dan inovatif. Guru dan lembaga/sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dan ikut berperan dalam mengembangkan potensi kemampuan anak sehingga mempermudah dalam mengajari anak selama pembelajaran daring berlangsung serta mengoptimalkan perkembangan peserta didik sehingga proses pembelajaran daring dapat terkelola dengan baik.

1.6.2.3 Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini, orang tua diharapkan dapat ikut serta dalam mendampingi serta membantu dalam mengatasi kendala yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar untuk untuk kebaikan dan keberlangsungan pendidikan anak.